

**BENTUK TARI PASIHAN  
ASMARA HASTUNGKARA  
KARYA SLAMET**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Selo Argananto**  
17134172

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2021**

**BENTUK TARI PASIHAN  
ASMARA HASTUNGKARA  
KARYA SLAMET**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Tari



Oleh :

**Selo Argananto**  
17134172

**PROGRAM STUDI SENI TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2021**

# LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

**BENTUK TARI PASIHAN ASMARAHASTUNGKARA KARYA  
SLAMET**

Yang disusun oleh

**Selo Argananto**

NIM 17134172

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 20 April 2021

Susunan Dewan Penguji,

Ketua Penguji

Penguji Utama

**Tubagus Mulyadi S. Kar., M. Hum.    Dr. Drs R. M. Pramutomo M. Hum.**

Pembimbing

**Prof Dr. Nanik Sri Prihatini S. Kar., M. Si**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
pasa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta,

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Dr. Sugeng Nugroho S. Kar., M. Sn.**

**NIP 196509141990111001**

## MOTTO

Mulailah Lebih Awal  
Istirahat Ketika Penat  
Hadapi  
Jangan Takut Harga Mati



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selo Argananto

NIM : 17134172

Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 3 Desember 1999

Alamat : Ds Gotputuk, 04/01, Kec. Ngawen, Kab. Blora

Prodi : Seni Tari

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Bentuk Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi ataupun pengutipan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti terjadi sebuah pelanggaran dan atau klaim terhadap tulisan saya, saya siap menanggung sanksi yang akan diberikan.

Surakarta, 5 Februari 2021

Selo Argananto

NIM 17134172

## ABSTRACT

**ASMARA HASTUNGARA PASIHAN DANCE FORMING by SLAMET** Selo Argananto, 2021, Thesis, Undergraduate Study Program, Department of Dance, Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute of the Arts, Surakarta.

Research on the form of the Pasihan Asmara Hastungkara dance by Slamet aims to describe the form and structure of Slamet's Pasihan Asmara Hastungkara dance. This dance is considered interesting because it is in Surakarta but with a Yogyakarta style of motion.

This study uses qualitative research methods, with data collection techniques used are observation, interviews and literature study. This aims to obtain as much data as possible, then analyze and describe it in depth, so that it can answer problems in both the form and structure of Slamet's Pasihan Asmara Hastungkara Dance. Form analysis uses the theoretical basis of Suzane K. Langer, then theoretically explained using Slamet's opinion to reveal the constituent elements. Furthermore, to analyze the structure, using theory from Anya Peterson Royce, then grammatically described the arrangement of motion based on the opinion put forward by Ben Suharto.

The results obtained an explanation of the form and structure of the Pasihan Asmara Hastungkara Dance by Slamet. The form of the Pasihan Asmara Hastungkara Dance by Slamet is inseparable from several of its constituent elements, namely dancers, movement, rhythm, expression, make-up and clothing as well as the venue. Structurally, this dance movement consists of motion motives, motion phrases, motion sentences, and motion sentence clusters. Overall, in terms of costumes, styles, movements, accompaniments and the structure of the forms of the presentation, the Asmara Hastungkara Dance is a dance work in the Yogyakarta style. However, in the presentation the impression that is present is the Surakarta-style pasihan dance due to the ability of the dancer who has a Surakarta-style dance background. In the *muryani busana* and *beksan jogedan* section, the movements in the Surakarta style are adopted, this is the characteristic of Slamet's Pasihan Asmara Hastungkara Dance.

**Keywords:** *Hastungkara Asmara Dance, Shape, Structure*

## ABSTRAK

**BENTUK TARI PASIHAN ASMARA HASTUNGARA KARYA SLAMET** Selo Argananto, 2021, Skripsi Program Studi S-1 Jurusan Seni Tari Fakultas seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian Bentuk Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet. Tari ini dianggap menarik karena berada di Surakarta tetapi dengan gaya gerak Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara mendalam, sehingga dapat menjawab permasalahan baik bentuk maupun struktur Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet. Analisis bentuk menggunakan landasan teori dari Suzane K. Langer, kemudian secara teoritis dijelaskan menggunakan pendapat Slamet untuk mengungkapkan elemen-elemen pembentuk nya. Selanjutnya untuk menganalisis struktur, menggunakan teori dari Anya Peterson Royce, kemudian secara gramatikal diuraikan susunan gerakannya berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ben Suharto.

Hasil penelitian diperoleh penjelasan mengenai bentuk serta struktur Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet. Bentuk Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet tidak lepas dari beberapa elemen-elemen pembentuk nya yaitu penari, gerak, irama, ekspresi, tata rias dan busana serta tempat pementasan. Secara struktural, gerak tari ini terdiri dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus kalimat gerak. Secara keseluruhan baik kostum, ragam, gerak, iringan dan struktur bentuk sajiannya, bahwa Tari Asmara Hastungkara adalah karya tari dengan gaya Yogyakarta. Namun dalam sajiannya kesan yang hadir adalah tari *pasihan* gaya Surakarta dikarenakan kemampuan penari yang berlatar belakang tari gaya Surakarta. Pada bagian *muryani busana* dan *beksan jogedan* mengadopsi gerak-gerak gaya Surakarta, hal ini yang menjadi ciri tersendiri bagi Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet.

**Kata Kunci:** Tari Asmara Hastungkara, Bentuk, Struktur

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena petunjuk dan ijin-Nya lah saya dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet” tepat dengan waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya hingga di yaumul kiamah. Dengan mengucapkan hamdallah dan syukur karena saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang sarjana S-1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Slamet selaku narasumber utama dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada penulis. Terimakasih juga diucapkan kepada Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini S. Kar., M. Si. selaku pembimbing selama proses penulisan skripsi ini, yang telah berkenan membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan akhir. Terimakasih diucapkan pula kepada Dr. Srihadi S. Kar.M. Hum. selaku pembimbing akademik selama menempuh perkuliahan di ISI Surakarta.

Tak lupa terimakasih kepada DR. Drs RM. Pramutomo, M. Hum. selaku penguji utama dan Tubagus Mulyadi, S. Kar., M. Hum. selaku ketua penguji. Saya sadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan, dan terdapat berbagai kekurangan, maka dari itu saya mengharapkan anda sekalian agar berkenan untuk memberikan kritik dan saran kepada saya



yang bersifat membangun agar pembuatan makalah berikutnya dapat lebih baik sesuai apa yang diharapkan oleh dosen dan dapat memenuhi kriteria penilaian. Akhirnya saya berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi diri saya pribadi utamanya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Maret 2021

Selo Argananto



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Landasan Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data .....	10
a. Observasi .....	10
b. Studi Pustaka.....	11
c. Wawancara.....	13
2. Tahap Analisis Data .....	14
3. Penyusunan Laporan .....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II_PERJALANAN KESENIMANAN SLAMET .....	17
A. Latar Belakang Keluarga .....	17
B. Latar Belakang Pendidikan.....	18
C. Latar Belakang Berkesenian.....	19
D. Karya Yang Diciptakan.....	24

BAB III BENTUK TARI PASIHAN ASMARA HASTUNGKARA.....	28
A. Deskripsi Tari Pasihan Asmara Hastungkara .....	28
B. Bentuk Sajian Tari Pasihan Asmara Hastungkara.....	30
1. Penari.....	32
2. Gerak .....	33
a. Penari Putra .....	35
b. Penari Putri.....	51
3. Irama.....	69
4. Ekspresi atau Rasa .....	76
5. Tata Rias dan Busana .....	78
6. Tempat Pentas.....	90
BAB IV STRUKTUR TARI PASIHAN ASMARA HASTUNGKARA.....	93
A. Struktur Sajian Tari Asmara Hastungkara .....	95
B. Struktur Gerak Tari Asmara Hastungkara .....	96
Tabel Tata Hubungan Hierarkis Tari Asmara Hastungkara .....	102
a. Penari Putri .....	102
b. Penari Putra .....	118
BAB V PENUTUP.....	134
DAFTAR PUSTAKA .....	142
DAFTAR NARASUMBER .....	144
DISKOGRAFI.....	144
GLOSARIUM.....	145
BIODATA PENELITI.....	152

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Dokumentasi Slamet Pada Pementasan Tari Dhadhung Gelud di Medan Tahun 1991	23
Gambar 2.	Dokumentasi Slamet Pada Saat Menari Gainah Tahun 2016	23
Gambar 3.	Dokumentasi Slamet Pada Saat Menari Topeng Gunungsari Tahun 2008	24
Gambar 3.	Pose Gerak Jengkeng Putra	36
Gambar 4.	Pose Gerak Sembahan	37
Gambar 5.	Pose Gerak Ulap-ulap	38
Gambar 6.	Pose Gerak Nyamber	39
Gambar 7.	Pose Gerak Perangan	41
Gambar 8.	Pose Gerak Ngaras	42
Gambar 9.	Pose Gerak Impur	43
Gambar 10.	Pose Gerak Impur Dewat	45
Gambar 11.	Pose Gerak Atrap Jamang	46
Gambar 12.	Pose Gerak Lilingan	47
Gambar 13.	Pose Gerak Tasikan	48
Gambar 14.	Pose Gerak Atrap Sumping	49
Gambar 15.	Pose Gerak Ngaras	51
Gambar 16.	Pose Gerak Jengkeng Jeblos	52
Gambar 17.	Pose Gerak Sembahan	53
Gambar 18.	Pose Gerak Nyamber	54
Gambar 19.	Pose Gerak Nitir	56
Gambar 20.	Pose Gerak Thinthing	57
Gambar 21.	Pose Gerak Nggrudha	59
Gambar 22.	Pose Gerak Kipat Gajahan	60
Gambar 23.	Pose Gerak Pendhapan	61
Gambar 24.	Pose Gerak Atrap Jamang	63
Gambar 25.	Pose Gerak Tasikan	64
Gambar 26.	Pose Gerak Atrap Sumping	65
Gambar 27.	Pose Gerak Mbat-mbat Asta	66
Gambar 28.	Pose Gerak Lembehan	67
Gambar 39.	Rias Wajah Penari Putra	80
Gambar 30.	Rias Wajah Penari Putri	81
Gambar 31.	Busana Penari Pria	82
Gambar 32.	Busana Penari Putri	84
Gambar 33.	Foto Baju Bludru Penari Putri	87

Gambar 34.	Foto Busana Penari Putra	88
Gambar 35.	Ricikan Busana Penari Putra	88
Gambar 36.	Gambar Sinjang atau Jarik Parang	89
Gambar 37.	Ricikan Perhiasan Busana Penari Putri	89
Gambar 38.	Gambar Keris Ladrang Gaya Yogyakarta	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Hubungan Hierarki Penari Putri .....	102
Tabel 2.	Tabel Hubungan Hierarki Penari Putra.....	134



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo, S. P. 1994. *Bausastra Jawa*. Yayasan Djojoberjo. Koleksi Perpustakaan ISI Surakarta.
- Darmokusumo, Sri Murywati. 1989. *Tari Golek Menak Karya Cipta Sri Sultan Hamengku buwono IX*. Anjungan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dwiyasmono. 2013. "*Analisis Estetis Tari Driasmara*". Surakarta
- Gyan wardani, A. 2009. "Struktur Dan Fungsi Tari Budi Tani Dalam Acara Syawalan Dukuh Plalangan, Desa Lencoh, Kecamatan Selo, kabupaten Boyolali". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Fari, R. T. 2016. "*Bedhaya Suhingrat*". Laporan Kepenarian Tokoh S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Indarto, B. 1993. "*Bentuk Dan Struktur Pola Penyajian Kesenian Barongan Blora Di Kabupaten Blora*". skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Kusumaningtyas, M. D. 2018. "*Tari Putri Gaya Yogyakarta*". Laporan Kepenarian Tokoh S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pragmatik Genre Pasihan Gaya Surakarta*. Institut Seni Indonesia Surakarta
- MD, Slamet. 2010. *Analisis Struktur Dan Bentuk Tari Pasihan Bondhan Sayuk: Sebuah Kajian Makna Teks*. Greget.
- Pramutomo, RM. 2009. *Multikulturalisme Dalam Budaya Seni Pertunjukan Tari di Yogyakarta*. Asintya.
- Prihatini, S. N., dkk. 2007. *Ilmu Tari Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Perss.
- Purwanto, D. I. 2020. "*Bentuk Jaranan Turangga Yaksa Paguyupan Nogo Daruno di Kabupaten Trenggalek*". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Rismarini R. 1995. "*Tinjauan Struktur Tari Golek Clunthang Gaya Mangkunegaran Surakarta*". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Riyanti W, D, A. 2007. "*Bentuk Dan Struktur Tari Salipuk Di Kabupaten Nganjuk*". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Royce, A. P. 1991. *Antropologi Tari*. Indiana University Press. Koleksi Institut Seni Indonesia Surakarta
- Saputri, I. A. 2018. "Koreografi Asmarasih Karya Umiyati Sri Warsini". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sriyadi. 2020. "Gaya Penyajian Tari Bedhaya Bedhah Madiun Di pura Mangkunegaran". Tesis S2 Program Studi Program Seni Magister Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sudarti, S. 1991. "Tinjauan Tentang Bentuk Dan Struktur Tari Jelantur Di Kecamatan Boyolali". ISI Surakarta. Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sulasman, H. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*.
- Sumarni, S. 1992. "Tinjauan Struktur Tari Srimpi Sukarsih". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Supanggah, R. 2007. *Bothekan Karawitan II: garap*. Institut Seni Indonesia Surakarta
- Supriyano. 1999. "Tari Golek Ayun-ayun Gaya Yogyakarta Sebuah Konsep Pembentukan". laporan Penelitian Perorangan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Surya, E. E. 2016. "Garap Tari Jelantur di Padepokan Tjipta Boedja Dusun Tutup Ngisor". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wibowo, F. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Widyastutisetyaningrum, Sri Rochana, dan Wahyudiarto, Dwi. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: Isi Press.
- Wijayanti, M. R. 2011. "Bentuk Penyajian Kesenian Gajah-Gajahan Kelompok Surya Gadhing". Skripsi S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Yasadipura.R. 1982. *Menak Cina 4*. Koleksi Perpustakaan ISI Surakarta.

## DAFTAR NARASUMBER

Slamet (53 tahun), sebagai koreografer tari Asmara Hastungkara. Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo.

Ardi Gunawan (26 tahun), seagai penata iringan. Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo

Angger Widhi Asmara (27 tahun), sebagai penata iringan. Surakarta.

Sriyadi (25 tahun), sebagai penari putra Tari Asmara Hastungkara. Sukoharjo.

Indah Ayu Saputri (24 tahun), sebagai penari Asmara Hastungkara. Kebonwetan, Bulakan, Sukoharjo.

Supriyanto (57 tahun), dosen pengampu ISI Surakarta dalam tari Yogyakarta. Bantul, Yogyakarta.

Angga Febri Wibowo (27 tahun), sebagai penata rias dan busana. Baluwarti, Surakarta.

## DISKOGRAFI

Video rekaman LPPPMP ISI Surakarta tahun 2020.



## GLOSARIUM

<i>Alus</i>	: halus.
<i>Asmara</i>	: cinta.
<i>Atrap jamang</i>	: gerakan mengenakan hiasan kepala.
<i>Atrap sumping</i>	: gerakan mengenakan hiasan telinga.
<i>Background</i>	: latar belakang.
<i>Boro samir</i>	: hiasan berbahan seperti sabuk ubet, dengan jung diberi <i>gomyok</i> benang, payet atau gem.
<i>Bros</i>	: hiasan dari bahan logam dan permata.
<i>Cathok</i> atau <i>nyathok</i>	: dari sikap <i>njimpit</i> kemudian tangan diregangkan atau jari-jari dibuka kemudian melakukan ukel utuh tetapi penuh dengan tekanan.
<i>Celana panji</i>	: celana yang terbuat dari kain bermotif <i>cinde</i> dengan panjang sampai dengan lutut.
<i>Cethik</i>	: pangkal paha.
<i>Dhadha munggal</i>	: dada dibusungkan.
<i>Encot</i>	: dari sikap awal, mumbul lalu kembali ke sikap awal dengan agak mentul atau membat.
<i>Endho</i>	: gerakan menghindari dari serangan.
<i>Gedheg</i>	: gerakan kepala dengan mematahkan kekanan dan kiri.
<i>Gedrug</i>	: kaki yang satu menapak, kaki yang lain dihentakkan pada lantai dengan <i>gajul</i> atau kaki bagian depan, di belakang kaki yang menapak.
<i>Gendhing</i>	: musik atau iringan.
<i>General lighting</i>	: lampu utama.
<i>Gerongan</i>	: nyanyian tembang.
<i>Gidrah</i>	: ragam gerak tari putra.

<i>Gong</i>	: salah satu alat musik tradisioal Jawa yang terbuat dari logam.
<i>Greget</i>	: penghayatan.
<i>Hastungkara</i>	: tulus, sejati.
<i>Impur</i>	: tipe pola gerak tari bagi karakter putra halus dan rendah hati.
<i>Ingset</i>	: merubah arah hadap kaki.
<i>Irah-iraha</i>	: penutup kepala.
<i>Jengkeng jeblos</i>	: duduk dengan tumpuan kaki yang menapak, kaki kanan ditekuk ke belakang lutut menyentuh rantai, sikap jinjit di samping belakang dan posisi pantat berada di tengah antara kaki kiri dan kanan.
<i>Jinjit</i>	: tumuan terletak pada telapak kaki bagian depan.
<i>Jogedan</i>	: tarian.
<i>Junjung</i>	: gerak mengangkat salah satu kaki.
<i>Kalung penanggalan susun</i>	: terbuat dari logam berhiaskan permata, memiliki bentuk seperti bulan sabit dan bersusun tiga.
<i>Kamus</i>	: terbuat dari kain dan dihiasi payet, gem atau bordir yang diguakan pada penari putra untuk menutupi <i>udhet</i> .
<i>Kanthen asta</i>	: menyatukan tangan dengan pasangan, posisi ngithing (lihat ngithing)
<i>Kawruh joged Mataram</i>	: pengetahuan tarian Mataram
<i>Kebar</i>	: bagian tarian yang memperlihatkan keindahan dan kepiawaian diri penari
<i>Kelat bahu</i>	: hiasan lengan atas berbahan kulit atau logam
<i>kenceng encot</i>	: raam gerak tari putra
<i>Kenes</i>	: sifat centil
<i>Kengser</i>	: gerak bergeser ke samping tanpa mengangkat telapak kaki, hanya membuka tutup.

<i>Kengser</i>	: kaki berjajar, sikap <i>mendhak</i> kemudian telapak kaki kiri bagian depan diingsut ke kanan dan dilakukan dengan cepat.
<i>Kenong</i>	: salah satu alat musik tradisioal Jawa yang terbuat dari logam
<i>Keprak</i>	: alat musik yang terbuat dari kayu atau bambu
<i>Keris</i>	: replika senjata
<i>Ketawang</i>	: bentuk gendhing yang mempunyai delapan sabetan balungan, setiap kenong dan gongan terdiri dari dua kenongan.
<i>Kipat gajahan</i>	: bentuk ragam gerak untuk tari putri
<i>Mundur beksan</i>	: menuju akhir tarian
<i>Ladrang</i>	: bentuk gendhing yang mempunyai delapan sabetan balungan, setiap kenong dan gongan terdiri dari empat kenongan.
<i>Lagon</i>	: nyanyian lagu
<i>Lamba</i>	: perlahan, hitungan tidak cepat
<i>Langen asmara</i>	: tarian percintaan
<i>Lelewa</i>	: gundah, gelisah
<i>Leyekan</i>	: sikap badan condong ke samping kanan atau kiri.
<i>Lilingan</i>	: gerakan seperti menggoda.
<i>Luwes</i>	: lihai.
<i>Malangkerik</i>	: jari ngepel disentuhkan di pinggang, siku ditekuk.
<i>Mancat</i>	: kaki yang satu napak, kaki yang lain napak agak jinjit di depan kaki yang satu dengan agak ditekan.
<i>Mendhak</i>	: kaki merendah dengan lutut terbuka.
<i>Menthang</i>	: tangan diluruskan ke arah samping.
<i>Methuk</i>	: menjemput.
<i>Muryani busana</i>	: berhiasa busana, berhias diri.

<i>Napak</i>	: gerakan meletakkan telapak kaki ke lantai.
<i>Ndegeg</i>	: badan dalam sikap tegak lurus, dilakukan dengan mengencangkan tulang belakang, dan dada sedikit dibusungkan.
<i>Ngaras</i>	: gerak perumpamaan berciuman
<i>Ngembat</i>	: sikap lurus kemudian ditekuk sedikit lalu kembali ke sikap lurus dengan memberikan tekanan.
<i>Ngepel</i>	: jari tengah, manis dan telunjuk dirapatkan dan ditekuk ke dalam menyentuk telapak tangan, sedangkan kelingkin dan ibu jari ditekuk tetapi lebi menonjol dari jari yang lain.
<i>Nggrudho</i>	: tipe pola gerak untuk wanita
<i>Nginguk</i>	: gerakan seperti melihat secara diam-diam
<i>Ngithing</i>	: jari tengah dan ibu jari bersentuhan, sedangkan jari yang lain ditekuk ke arah dalam telapak tangan.
<i>Ngracik</i>	: hitungan cepat.
<i>Ngruji</i>	: jari-jari dirapatkan dengan posisi tegak lurus menghadap ke atas, ibu jari ditekuk ke arah dalam.
<i>Njawil</i>	: gerakan seperti menyentuh.
<i>Njimpit sampur</i>	: jari <i>ngithing</i> , dengan menyelipkan ujung sampur di antara jari tengah dan bu jari.
<i>Nubruk</i>	: sama dengan tubrukan.
<i>Nyamber</i>	: gerakan penghubung untuk srisig.
<i>Nyempurit</i>	: pergelangan ditekuk berdiri, ibu jari dan jari tangan disatukan ujungnya membentuk seperti lingkaran yang tidak sempurna. Jari telunjuk ditempelkan antara jari tengah dan ibu jari, sedangkan yang lain ditekuk.
<i>Nylekenthing</i>	: jari-jari kaki dikencangkan dan diangkat menjadi tegak lurus ke atas.
<i>Oncen</i>	: rangkaian bunga

<i>Onclang</i>	: gerakan lompat untuk berpindah tempat, badan tegap dan satu kaki diangkat.
<i>Ora mingkuh</i>	: teguh pendirian, konsisten
<i>Pacak gulu</i>	: dari sikap jejeg, kepala dimiringkan ke kanan kemudian ke kiri dengan lintasan geraknya membuat lingkaran kecil pada dagu, kemudian kembali pada sikap semula.
<i>Pandangan</i>	: pandangan mata.
<i>Pasemon</i>	: raut wajah.
<i>Pasihah</i>	: berpasangan.
<i>Paugeran</i>	: peraturan, patokan.
<i>Pengrawit</i>	: sebutan untuk pemain alat musik tradisional.
<i>Perangan</i>	: gerak tiruan berperang.
<i>Playon</i>	: gerak tiruan berlari, dilakukan dengan sirig (lihat srisig).
<i>Polatan</i>	: arah pandang.
<i>Pupu mlumah</i>	: paha terentang.
<i>Putri mbranyak</i>	: antara antagonis dan protagonis.
<i>Rimong</i>	: mengaitkan sampur di tengah lengan lalu ditarik ke depan dada.
<i>Sabuk ubet</i>	: terbuat dari stagen yang dilapisi kain bermotif <i>cinde</i> dan digunakan sebagai pengencang <i>sinjang</i> pada penari pria.
<i>Sawiji</i>	: menyatu.
<i>Seblak</i>	: tangan mengurut atau mlurut sampur dari pangkal sampai dengan tangan menjadi posisi lurus, saat sudah lurus kemudian jari-jari diberi tekanan untuk membuang sampur.
<i>Seleh</i>	: habisnya hitungan dan selesainya iringan.
<i>Sembahan</i>	: gerakan menyembah dengan mengangkat lalu menempelkan tangan ke hidung dengan jari-jari menghadap ke atas.

<i>Sembahan</i>	: kedua telapak tangan dirapatkan, ibu jari menyentuh hidung, empat jari lainnya menghadap ke depan.
<i>Sengguh</i>	: teguh, percara diri.
<i>Sengsem</i>	: senang, suka, jatuh hati.
<i>Seredan</i>	: gerakan membuat seperti huruf s menggunakan salah satu ujung kaki yang diawali dari kaki yang napak kemudian melewati samping dengan dilanjutkan <i>gedrug</i> .
<i>Sih tresna</i>	: kasih sayang.
<i>Sinjang</i> atau <i>jarik</i>	: kain yang bermotif batik <i>lereng</i> dengan latar warna putih.
<i>Slepe</i>	: digunakan sebagai penutup <i>udhet</i> yang melingkar di tubuh penari putri.
<i>Srepeg</i>	: salah satu istilah dalam karawitan untuk mengistilahkan sebuah komposisi gending di mana jumlah gatra dalam setiap lagu, gong tidak ditentukan.
<i>Srisig</i>	: lari kecil-kecil.
<i>Srisig</i>	: lari kecil-kecil dengan sikap badan tegak dan kaki berdiri sejajar agak jinit, lutut agak menekuk.
<i>Sumping</i>	: hiasan telinga.
<i>Tancep</i>	: posisi berdiri penari pria.
<i>Tanjak</i>	: tungkai posisi <i>mendhak</i> , dengan salah satu kaki kanan dibuka empat puluh lima derajat, sedangkan kaki kiri diluruskan ke samping sejajar ibu jari kanan dan dibuka selebar bahu untuk <i>tanjak</i> putra, untuk <i>tanjak</i> putri kaki kiri berada ditengah kaki kanan. Gerak ini adalah <i>tanjak</i> kiri, untuk kebalikannya adalah <i>tanjak</i> kanan.
<i>Tasikan</i>	: gerakan tangan yang dilakukan seperti menggambar alis. Posisi tangan kiri <i>ngruji</i> di dekat alis kiri dan tangan kanan posisi <i>nyempurit</i>

kemudian ditarik ke arah kanan melewati alis mata lalu kembali ke tangan kiri.

<i>Thinthing</i>	: gerakan ini dilakukan dengan kedua tangan memegang ujung <i>udhet</i> atau <i>sampur</i> dalam posisi <i>ngithing</i> . Gerakannya adalah salah satu tangan <i>seblak menthang</i> dan yang lain berada di depan <i>cethik</i> , punggung tangan berada di atas dan jari menghadap ke bawah. Gerak ini dilakukan berulang dan bergantian.
<i>Thothok</i>	: terbuat dari besi atau logam berbentuk seperti lempengan untuk menggabungkan dan mengencangkan <i>slepe</i> .
<i>Timang</i>	: terbuat dari besi sebagai kepala dari kamus untuk menggabungkan dan mengencangkan <i>kamus</i> .
<i>Titiran</i>	: lihat nitir
<i>Trap cethik</i>	: menempatkan tangan sejajar atau menempel pada pangkal panggul atau pingang.
<i>Tubrukan</i>	: gerakan seolah-olah hendak menabrak lawan
<i>Udhar asta</i>	: gerakan turun setelah sembahan
<i>Udhet</i> atau <i>sampur</i>	: terbuat dari kain yang memiliki motif <i>cindhe cakar</i> .
<i>Ukel</i>	: gerakan memutar tangan
<i>Ulat</i>	: raut wajah
<i>Wiraga</i>	: keselarasan gerak
<i>Wirama</i>	: keselarasan dengan irama
<i>Wirasa</i>	: penghayatan

## BIODATA PENELITI



Nama : Selo Argananto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal Lahir : Blora, 3 Desember 1999

Agama : Islam

Alamat : Ds Gotputuk, 04/01, Kec. Ngawe, Kab. Blora

No Hp : 082327672841

Email : [selo.argananto@gmail.com](mailto:selo.argananto@gmail.com)

Latar Belakang Pendidikan: SD N 2 Karangtalun

SMP N 2 Banjarejo

SMA N 1 Ngawen

ISI Surakarta



